

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif didefinisikan sebagai penelitian yang mendeskripsikan atau memaparkan suatu keadaan, peristiwa, objek baik berupa orang, maupun segala sesuatu yang berkaitan dengan variabel yang mampu untuk dijelaskan baik berupa angka maupun kata.<sup>1</sup> Sedangkan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan dalam penelitian yang mengarah pada fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif memiliki sifat yang mendasar dan alamiah yang biasanya dalam prosesnya dilakukan di lapangan.<sup>2</sup> Pendekatan kualitatif digunakan untuk bisa mengetahui serta mengeksplorasi makna dari sejumlah individu maupun kelompok yang terlibat langsung dalam masalah sosial.<sup>3</sup>

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, metode deskriptif kualitatif dipilih agar dapat mendeskripsikan berdasarkan keadaan pada pelaksanaan dari pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) di kabupaten Tuban serta fenomena yang terjadi untuk dianalisis sesuai dengan indikator yang digunakan pada penelitian ini.

### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat proses penelitian dilakukan oleh peneliti. Adapun yang menjadi lokasi dari penelitian ini adalah kabupaten Tuban, lokasi ini dipilih karena berdasarkan beberapa pertimbangan diantaranya, adalah:

1. Program PKH telah lama dilaksanakan di kabupaten Tuban yakni sejak awal program ini diadakan di Indonesia yaitu pada tahun 2007. Sehingga kabupaten Tuban menjadi lokasi ideal karena sejak awal telah ditetapkan sebagai daerah pelaksana program keluarga harapan ini.

---

<sup>1</sup> Samsu, *Metode Penelitian*, ed. Rusmini (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017).

<sup>2</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

<sup>3</sup> Samsu, *METODE PENELITIAN: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*, *The Lancet*, 1902, CLX <[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(01\)42777-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(01)42777-2)>.

2. Pelaksanaan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) di kabupaten Tuban sudah dilaksanakan sejak lama. Sehingga sangat memungkinkan untuk di evaluasi tingkat efektivitasnya dalam upaya peningkatan graduasi
3. Tingkat graduasi di kabupaten Tuban pada mulanya mencapai hasil yang tinggi, namun di beberapa tahun terakhir mengalami penurunan. Padahal pelaksanaan P2K2 telah berjalan sejak lama. Oleh sebab itu, kabupaten Tuban dipilih dengan harapan dapat mengetahui serta menganalisis efektivitas pelaksanaan P2K2 di kabupaten Tuban.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian didefinisikan sebagai sumber informasi dalam sebuah penelitian. Penentuan subjek penelitian perlu mempertimbangkan beberapa hal seperti subjek penelitian harus telah cukup lama dalam bidang yang dikaji dalam penelitian, selain itu juga cukup lama terlibat pada bidang yang diteliti.<sup>4</sup>

Pada penelitian ini, subjek penelitian adalah orang – orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) di antaranya adalah pendamping dan keluarga penerima manfaat (KPM) dengan tingkat graduasi paling tinggi, serta pendamping dan keluarga penerima manfaat (KPM) dengan tingkat graduasi paling rendah di kabupaten Tuban.

#### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini berupa efektivitas pelaksanaan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) dalam upaya peningkatan graduasi di kabupaten Tuban. Selain itu, objek penelitian dalam penelitian ini juga pada kendala yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan P2K2 di kabupaten Tuban.

### D. Sumber Data

#### 1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian kualitatif diperoleh secara langsung dilapangan oleh peneliti. Penentuan informan diperoleh dengan kriteria tertentu yakni mereka yang ikut langsung terlibat serta kemampuannya dianggap dapat

---

<sup>4</sup> Farida Nugrahani, *METODE PENELITIAN KUALITATIF (Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa)* (Surakarta: Cakra Books, 2014), I.

merepresentasikan masalah yang dijadikan obyek penelitian.<sup>5</sup> Untuk menentukan pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling Technique* dengan kriterianya berdasar pertimbangan tertentu (*Judgement*).<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini, Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan yang berupa hasil wawancara dari beberapa informan yang dipilih oleh peneliti yaitu:

a. Pendamping PKH

Pendamping selaku pelaksana langsung pada pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) dipilih berdasarkan pada hasil tingkat graduasi, yakni pendamping yang lokasi dampingannya memiliki tingkat graduasi tinggi dan rendah di kabupaten Tuban. Pada penelitian ini, data primer berupa pendamping PKH yang terdiri dari:

- Pendamping PKH : 3 Orang
- Koordinator Kecamatan : 3 Orang

b. Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang menjadi sasaran pelaksanaan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2). Seperti halnya pemilihan pendamping, KPM yang dipilih untuk menjadi informan pada penelitian ini berdasarkan tingkat graduasinya, yakni informan dari daerah yang memiliki tingkat graduasi tinggi dan rendah di kabupaten Tuban. Jumlah KPM yang menjadi data primer sebanyak 3 orang.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah jenis data yang didapat secara tidak langsung dari sumbernya.<sup>7</sup> Data ini disebut sebagai data tambahan yang diperoleh dari sumber yang telah dibuat oleh orang lain, seperti dokumen, buku, foto, data statistik, maupun laporan hasil kinerja. Sumber data sekunder memiliki fungsi sebagai data pelengkap jika sebelumnya telah tersedia informan

---

<sup>5</sup> Islamil Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019).

<sup>6</sup> Islamil Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019).

<sup>7</sup> Wahyuni, *Metode Penelitian Akuntansi & Manajemen*. ...137

sebagai data primer, dan menjadi sumber data utama jika tidak terdapat informan sebagai data primer.<sup>8</sup>

Pada penelitian ini, data sekunder berfungsi data pelengkap dalam menjelaskan hasil penelitian. Data sekunder pada penelitian ini berupa data tingkat graduasi kabupaten Tuban, data laporan evaluasi pelaksanaan P2K2, modul materi P2K2, serta dokumentasi pelaksanaan P2K2.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah langkah penting dalam suatu penelitian. Karena pada dasarnya mendapatkan data adalah tujuan utama dari suatu penelitian. Teknik penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data sesuai standar data yang ada.<sup>9</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi antara pewawancara dan orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung. Wawancara juga didefinisikan sebagai percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi. Pewawancara bertanya secara langsung terkait objek yang diteliti sesuai dengan yang sebelumnya direncanakan.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yakni dengan metode wawancara yang mendalam. Wawancara Semi Terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini dipilih agar dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat serta ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>11</sup>

Penggunaan wawancara mendalam maksudnya adalah pelaksanaan wawancara dilakukan secara terbuka, tidak

---

<sup>8</sup> Sri Wahyuni, *Metoda Penelitian Akuntansi Manajemen (Panduan Lengkap Menuis: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Publikasi Ilmiah)* (Yogyakarta: Unit Penertib dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta, 2020).

<sup>9</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Patta Rapanna (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021).

<sup>10</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 4th ed., vol. 4 (Jakarta: Kencana, 2017).

<sup>11</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 4th edn (Jakarta: Kencana, 2017), iv.

memiliki struktur yang ketat, dan tidak secara formal. Dilakukan wawancara mendalam agar dapat menyajikan kontruksi mengenai data pribadi, peristiwa, aktivitas, motivasi, tanggapan, dan terikat serta bentuk keterlibatan. Sehingga dengan wawancara mendalam, informan diharapkan dapat mengemukakan pendapatnya<sup>12</sup>

Dalam wawancara pada penelitian ini, peneliti menanyakan langsung kepada Pendamping PKH dan keluarga penerima manfaat (KPM), serta subjek-subjek yang dianggap perlu dalam mendapatkan data terkait permasalahan efektivitas pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) yakni koordinator PKH kecamatan, serta koordinator PKH kabupaten.

**Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Wawancara**

No	Aspek	Kisi-kisi Instrumen Wawancara
1	Pelaksanaan P2K2	1. Metode 2. Media yang digunakan 3. Partisipasi KPM 4. Unsur yang terlibat
2	Kendala selama P2K2	1. Sumber Daya Manusia 2. Sarana-Prasarana yang digunakan 3. Faktor Lainnya
3	Strategi	1. Strategi pelaksanaan P2K2 2. Strategi mengatasi kendala selama P2K2
4	Pemahaman Program	1. Pemahaman pendamping PKH terkait P2K2 2. Pemahaman KPM PKH terkait P2K2
5	Tepat Sasaran	Sasaran pembelajaran P2K2
6	Tepat Waktu	Waktu pelaksanaan P2K2
7	Tercapainya Tujuan	Pencapaian materi P2K2
8	Perubahan Nyata	1. Perubahan perilaku modul 1 2. Perubahan perilaku modul 2 3. Perubahan perilaku modul 3 4. Perubahan perilaku modul 4 5. Perubahan perilaku modul 5

<sup>12</sup> Nugrahani, *METODE PENELITIAN KUALITATIF (Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa)*. ...141

9	Efektivitas pelaksanaan P2K2	Efektivitas P2K2 dalam peningkatan Graduasi
---	------------------------------	---

## 2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan data secara sistematis dan dilakukan dengan sengaja dengan melakukan pengamatan dan pencatatan pada fenomena yang diselidiki.<sup>13</sup> Observasi menjadi bagian dalam penelitian kualitatif, karena dengan melakukan observasi peneliti bisa membuat dokumentasi secara sistematis pada kegiatan serta interaksi pada subjek penelitian. Perlunya dilakukan observasi karena peneliti dapat melakukan analisis serta mencatat bagaimana tingkah laku individu atau kelompok secara langsung. Dengan demikian peneliti mendapatkan gambaran secara luas terkait masalah yang diteliti. Disamping itu, peneliti juga dapat melakukan pengamatan secara visual terhadap objek yang dikaji, sehingga lebih mudah dalam melakukan validitas data.<sup>14</sup>

Tahapan-tahapan dalam observasi, diantaranya meliputi:<sup>15</sup>

### a. Pengamatan Deskriptif,

Pengamatan yang dilakukan pada sebanyak mungkin elemen situasi sosial yang diamati untuk mendapatkan gambaran umum. Pada tahap ini, penelitian dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana proses P2K2 berlangsung.

### b. Pengamatan Terfokus,

Pada pengamatan ini menggunakan pengamatan deskriptif berupa pengamatan dilakukan terhadap detail dari rincian domain yang menjadi fokus dalam penelitian. Sehingga, gambaran umum yang diperoleh sebelumnya pada proses pengamatan dikerucutkan menjadi fokus yang lebih sempit. Tahap ini dilakukan pengamatan yang difokuskan pada pelaksanaan P2K2 disesuaikan dengan pedoman pelaksanan.

### c. Pengamatan Terseleksi,

Pengamatan difokuskan pada data yang dibutuhkan sesuai masalah penelitian serta dikelompokkan untuk persiapan dalam analisis. Pada tahap ini, pengamatan

<sup>13</sup> Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. ...147

<sup>14</sup> Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. ...132

<sup>15</sup> Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. ...134

difokuskan pada pelaksanaan P2K2 disesuaikan dengan indikator dari efektivitas.

Kelebihan menggunakan observasi adalah data yang diperoleh lebih akurat dan bebas dari respon bias. Selain itu, dengan observasi mampu memberikan hasil data yang lebih rinci terkait perilaku subjek sehingga observasi ini sangat tepat untuk digunakan dalam mengamati suatu proses, kejadian maupun peristiwa di lingkungan sosial. Disamping itu, observasi dalam pelaksanaannya mampu dilakukan dalam mengamati dengan data, mendengarkan dengan telinga, membaca dengan pikiran, mencium dengan hidung dan meraba dengan tangan.<sup>16</sup> Hal ini terjadi karena pada Observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung.

Penelitian ini dilakukan observasi oleh peneliti terhadap pelaksanaan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) untuk mengetahui fenomena yang terjadi selama pelaksanaannya, sehingga peneliti memperoleh gambaran secara langsung dalam melakukan analisis pada penelitian ini sesuai dengan indikator yang sebelumnya ditentukan. Pengumpulan data secara observasi ini sangat penting, karena dengan pengamatan secara langsung, peneliti juga dapat mempelajari karakteristik daerah penelitian yang nantinya menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaannya, karena notabene setiap daerah memiliki karakteristik tersendiri. Selain itu, peneliti juga dapat mengamati bagaimana perilaku serta pola pikir dari keluarga penerima manfaat, sehingga nantinya bisa menjadi usulan dalam efektivitas program ini.

**Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Observasi**

No	Instrumen Observasi
1	Persiapan pelaksanaan P2K2
2	Waktu dan Lokasi P2K2
3	Modul yang digunakan dalam P2K2
4	Pasrtisipasi KPM dalam pelaksanaan P2K2
5	Keaktifan KPM dalam pelaksanaan P2K2
6	Tahapan proses pemberdayaan keluarga melalui program P2K2
7	Proses penyadaran pola pikir KPM
8	Strategi pemberdayaan yang digunakan oleh fasilitator PKH

<sup>16</sup> Wahyuni, *Metode Penelitian Akuntansi & Managemen...*125

## 2. Dokumentasi

Dokumen dikatakan sebagai sumber data tambahan dalam penelitian kualitatif apabila sebelumnya telah tersedia sumber lain seperti informan, aktivitas, dan tempat. Dokumen untuk penelitian pada umumnya diperoleh dari informan, maupun pejabat pemerintah.<sup>17</sup>

Moleong menjelaskan dalam farida (2019) yakni semua dokumen yang berhubungan dengan topic penelitian dapat digunakan dalam menguji, menafsirkan, maupun meramalkan data dalam penelitian. Analisis pada dokumen diharapkan dapat digunakan dalam memahami pada bentuk dan perubahan perilaku dan polanya selama proses komunikasi verbal berlangsung. Lebih lanjut, Yin juga menyebut dokumen sebagai *content analysis* sehingga dalam hal ini dokumen tidak hanya sekedar catatan peneliti saja.<sup>18</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai sumber data pendukung karena sumber data utama dalam penelitian ini adalah keterangan informan saat wawancara. Penelitian ini menggunakan dokumen yang berupa data-data rekapitulasi pencapaian graduasi kabupaten Tuban, data rekapitulasi evaluasi pemantauan pelaksanaan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) di kabupaten Tuban, serta dokumen berupa modul-modul yang digunakan selama proses pembelajaran. Dari dokumen-dokumen tersebut diharapkan mampu dijadikan sebagai data pendukung agar penelitian dapat disimpulkan menjadi lebih akurat lagi.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data atau dikatakan sebagai uji validitas. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai proses evaluasi untuk melihat kesesuaian antara kesimpulan sebuah penelitian dengan bukti dari data-dari yang ada. Budi dan Bandur dalam Elidawati menyebutkan bahwa uji keabsahan data berhubungan dengan ketepatan dan kesesuaian pada prosedur penelitian sehingga hasil dan kesimpulan penelitian dapat dipercaya.<sup>19</sup> Hal ini dilakukan karena selama proses penelitian terkadang mengalami masalah karena terjadi

---

<sup>17</sup> Nugrahani, *METODE PENELITIAN KUALITATIF (Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa)*...123

<sup>18</sup> Nugrahani, *METODE PENELITIAN KUALITATIF (Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa)*...124

<sup>19</sup> Elidawaty Purba and others, *Metode Penelitian Ekonomi, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2021, vii.

perubahan ketika penelitian dilakukan dengan masalah yang sebelumnya telah ditetapkan di awal penelitian kualitatif. Karena selama penelitian, memungkinkan peneliti untuk menemukan sesuatu hal yang lebih penting dari yang telah ditetapkan di awal. Sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut, perlu dilakukan uji validitas agar tidak terjadi kesalahan informasi sebagaimana yang disebutkan oleh budiasni dan darma dalam elidawaty dkk bahwa keabsahan data digunakan untuk melihat kebenaran dan hasil suatu penelitian dengan menggunakan standarisasi tertentu.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan uji kredibilitas atau uji kepercayaan dengan menggunakan beberapa cara, yaitu:

#### 1. Ketekunan Observasi

Tujuan dilakukan ketekunan observasi adalah untuk mengidentifikasi karakteristik ke dalam suatu situasi yang berhubungan dengan masalah maupun isu yang diteliti serta memfokuskannya secara detail. Penggunaan cara ini sebagai upaya peneliti agar proses observasi dilakukan secara teliti dan lebih terperinci pada faktor-faktor yang terlihat menonjol, dan selanjutnya peneliti menelaah faktor tersebut secara rinci sampai pada tahap awal pemeriksaan akan terlihat salah satu maupun keseluruhan faktor yang telah dipahami.<sup>21</sup>

Cara ini berarti melakukan pengamatan secara lebih rinci dan berkelanjutan, sehingga secara sistematis dapat merekam pada urutan peristiwa dan pembuatan kepastian data. Ketekunan observasi yang dilakukan peneliti selanjutnya dapat menentukan keabsahan data yang terkumpul. Selain itu, peneliti juga bisa melakukan pengecekan kembali data yang dikumpulkan salah atau tidak. Disamping itu, peneliti juga dapat mendeskripsikan secara sistematis dan lebih akurat terhadap data yang ada.<sup>22</sup>

Pengecekan ulang dapat meningkatnya ketekunan dalam pengamatan maka akan meningkatkan kredibilitasnya. Sugiono mengilustrasikan ketakutan observasi seperti pada saat seseorang mengerjakan soal ujian selanjutnya dilakukan pengecekan ulang untuk mengetahui ada yang salah atau tidak. Upaya dalam meningkatkan ketekunan observasi yakni dengan membaca banyak referensi baik dari buku maupun hasil penelitian sebelumnya, selain itu juga bisa melalui dokumen-dokumen

---

<sup>20</sup> Purba et al., *Metode Penelitian Ekonomi...*143

<sup>21</sup> Samsu, *Metode Penelitian...*100

<sup>22</sup> Purba et al., *Metode Penelitian Ekonomi...*143

yang berkaitan dengan hasil temuan yang diteliti.<sup>23</sup> Begitu juga pada penelitian ini, pengecekan ulang dilakukan secara terperinci dan berulang untuk meningkatkan kredibilitas penelitian.

## 2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas memiliki definisi sebagai pengecekan dari yang diperoleh dari beberapa sumber, beberapa cara, serta dari beberapa waktu.<sup>24</sup> Lebih lanjut, Sugiono mengartikan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data dengan menggabungkan teknik pengumpulan data dengan sumber data yang ada. Sehingga, ketika peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan triangulasi maka hal tersebut sama dengan peneliti menguji kredibilitas data.<sup>25</sup>

Cara dalam melakukan triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan data hasil observasi, membandingkan keadaan dan perspektif orang yang berbeda karena informan yang dipilih nantinya memiliki latar belakang yang berbeda, selain itu juga membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang digunakan dalam penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam teknik triangulasi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dari Patton, diantaranya adalah.<sup>26</sup>

### a. Triangulasi Data

Dalam pengumpulan data, peneliti mengambil dari berbagai sumber yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti membandingkan data yang telah diperoleh melalui pengamatan langsung, wawancara, serta dokumen yang berkaitan.

### b. Triangulasi Metode

Dalam mengumpulkan data, peneliti mengumpulkan data sejenis namun berbeda teknik dan metode dalam pengumpulan data. Peneliti membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan penelitian lain yang serupa namun menggunakan metode yang berbeda.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan...*272

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan...*273

<sup>25</sup> Abd Hadi, Asrori, and Rusman, *Penelitian Kualitatif (Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi), Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021).

<sup>26</sup> Hadi, Asrori, and Rusman, *Penelitian Kualitatif (Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi)*...66

c. Triangulasi Teori

Menggunakan lebih dari satu teori untuk membahas persoalan-persoalan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis serta diambil kesimpulan secara menyeluruh dan utuh. Peneliti menganalisis data dengan menggunakan teori tertentu, kemudian data dianalisis dengan teori lainnya.

## G. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan dalam penelitian terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah mengolah dan melakukan analisis pada data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis dilakukan secara induktif yaitu analisis data dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data memiliki tujuan dalam memberikan sebuah makna pada data untuk memecahkan masalah dalam penelitian.<sup>27</sup> Sehingga untuk melakukan analisis data, pada penelitian kualitatif tidak perlu menunggu proses pengumpulan data selesai terlebih dahulu, karena proses analisis terjadi selama proses pengumpulan data.

Pada penelitian ini, proses analisis data menggunakan model analisis interaksi dari Miles & Huberman yang terdiri dari tiga model, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi memiliki arti memilih maupun merangkum hal-hal pokok agar lebih fokus pada hal-hal yang penting sehingga dapat ditemukan polanya. Data yang telah direduksi akan menggambarkan secara lebih jelas, sehingga untuk mengumpulkan data selanjutnya menjadi lebih mudah.<sup>28</sup>

Proses reduksi data dilakukan terus menerus selama berlangsungnya penelitian, dan dilaksanakan sejak awal pada saat peneliti memilih permasalahan untuk dikaji. Pada saat proses pengumpulan data, peneliti melakukan reduksi data dengan cara membuat catatan berupa ringkasan yang didapatkan selama proses penelitian di lapangan. Proses peringkasan tersebut bisa dilakukan dengan cara membuat kode-kode tertentu (*coding*), pemilihan batas dari permasalahan, bisa juga dengan memusatkan tema yang dipilih, juga membuat memo untuk

---

<sup>27</sup> Nugrahani, *METODE PENELITIAN KUALITATIF (Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa)*...172

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*...274

menuliskan catatan. Tahap-tahap tersebut, dilakukan sepanjang proses penelitian hingga penulisan laporan penelitian.<sup>29</sup>

Selama proses penelitian, peneliti menggunakan panduan agar tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai. Pada dasarnya, penelitian kualitatif memiliki tujuan utama yakni hasil temuan. Sehingga ketika proses penelitian berlangsung, peneliti menemukan berbagai macam yang asing dan belum memiliki pola, maka hal itu yang menjadi perhatian khusus oleh peneliti dalam mereduksi data.<sup>30</sup>

Pada proses reduksi data, peneliti memberikan kode pada data untuk mempermudah proses klasifikasi data. Teknik koding yang dilakukan berupa kode C adalah catatan, W adalah wawancara, P adalah pendamping, KP adalah keluarga penerima, KC adalah koordinator kecamatan. Contoh pemberian kode:

“kegiatannya dilakukan secara rutin” (CWP\_1)

Keterangan :

C : Catatan  
W : Wawancara  
P : Pendamping  
1 : informan ke-1

## 2. Penyajian data

Penyajian data (*display data*) adalah suatu hal yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan agar memperoleh gambaran data yang didapatkan serta kaitannya terhadap fokus penelitian. Sehingga penyajian data pada umumnya berbentuk matriks, grafik, table dll. Namun pada penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif.<sup>31</sup> Data disajikan dalam susunan sistematis, sehingga mempermudah memahami interaksi yang terjadi antar bagian secara keseluruhan tidak terpotong antara satu bagian dengan bagian yang lainnya. Tujuan dilakukan penyajian data adalah agar mempermudah dalam memahami dan menjawab permasalahan dalam penelitian menggunakan proses analisis data. Dengan adanya pemahaman pada sajian data, maka analisis data dapat dilakukan yang selanjutnya peneliti melakukan

---

<sup>29</sup> Nugrahani, *METODE PENELITIAN KUALITATIF (Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa)*...175

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*...274

<sup>31</sup> Samsu, *Metode Penelitian*...106

perumusan pada temuan dari penelitian untuk dikemukakan dalam kesimpulan pada akhir penelitian.<sup>32</sup>

Dalam menyajikan data penelitian, peneliti mengelompokkan data-data sesuai dengan klasifikasi yang ada di rumusan masalah penelitian. Data yang disusun berupa narasi, tabel, grafik serta gambar agar data dapat dianalisis secara rinci, jelas, serta mudah untuk dipahami.

### 3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah suatu kegiatan perumusan kesimpulan dari penelitian, baik berupa kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir.<sup>33</sup> Kesimpulan sementara dalam proses verifikasi dapat dilakukan dengan mengulang kembali semua proses penelitian dimulai dari pemeriksaan data yang didapatkan, lalu penyajian data sesuai catatan lapangan, serta kesimpulan sementara setelah dilakukan perumusan. Kesimpulan sementara dapat berubah apabila bukti yang kuat untuk mendukung tahap selanjutnya tidak ditemukan. Namun apabila sejak awal telah didukung oleh bukti yang kuat, maka kesimpulan sementara yang dikemukakan menjadi sebuah kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif dapat disimpulkan setelah dilakukan analisis pada seluruh data penelitian. Kesimpulan akhir sebaiknya dibuat dalam bentuk yang singkat dan jelas agar mudah untuk dipahami. Selain itu, kesimpulan akhir harus disesuaikan dengan tema ataupun topik penelitian, tujuan penelitian, rumusan masalah, data penelitian, temuan hasil analisis, serta sesuai dengan teori yang relevan dengan topic yang diteliti.<sup>34</sup> Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah berupa temuan yang baru yang belum pernah ada sebelumnya. Kesimpulan pada penelitian kualitatif apabila didukung oleh data-data yang kuat akan menjadikan kesimpulan tersebut sebagai teori yang baru.

---

<sup>32</sup> Nugrahani, *METODE PENELITIAN KUALITATIF (Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa)*...191

<sup>33</sup> Samsu, *Metode Penelitian*...106

<sup>34</sup> Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dan penelitian pendidikan bahasa*...